

POTRET SEKOLAH PENGGERAK DI SMP NEGERI 3 MAKASSAR

Saskia Putri Sasbila¹, Sofiyah², Nur Afriyana³, Arismunandar⁴, Ahlun Ansar⁵
saskiaputrisasbila2022@gmail.com¹, sofiyah2022@gmail.com², nurafriyanaanha@gmail.com³,
arismunandar@unm.ac.id⁴, ahlun.ansar@unm.ac.id⁵
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Makassar, berupa intervensi, inovasi, dampak, dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dan siswa melalui penerapan Kurikulum Merdeka serta pembelajaran berbasis proyek, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Teknologi digital dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Salah satu inovasi unggulan adalah asesmen berbasis proyek “Karya akhir fase” yang menilai kreativitas siswa secara holistik. Kendala utama yang dihadapi SMP Negeri 3 Makassar adalah keterbatasan kapasitas sekolah dan kebutuhan pelatihan teknologi bagi guru, serta anggaran yang semakin membesar karena program yang dijalankan tidak dapat ditanggung seluruhnya oleh pihak sekolah. Secara keseluruhan, program sekolah penggerak memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dengan memperkuat profil pelajar pancasila dan menjadikan SMP Negeri 3 Makassar sebagai model bagi sekolah lainnya.

Kata Kunci: Sekolah Penggerak, Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

This study aims to analyze the “Sekolah Penggerak” program at SMP Negeri 3 Makassar, in the form of interventions, innovations, impacts, and challenges faced. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation and interviews. The results of this study show that this program has successfully improved teacher and student competencies through the implementation of Merdeka Curriculum as well as project-based learning, such as the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). Digital technology is optimally utilized to support learning and school management. One of the flagship innovations is the project-based assessment “End of phase work” which assesses students' creativity holistically. The main obstacles faced by SMP Negeri 3 Makassar are the limited capacity of the school and the need for technology training for teachers, as well as the increasing budget as the program cannot be fully covered by the school. Overall, the driving school program has a positive impact on the quality of education by strengthening the profile of Pancasila students and making SMP Negeri 3 Makassar a model for other schools.

Keywords: Driving School, Pancasila Student Profile, Driving School Intervention.

PENDAHULUAN

Esensi utama dalam kehidupan setiap manusia berasal dari pendidikan, adanya pendidikan yang baik maka masyarakat juga ikut berkembang dengan baik. Pendidikan mempunyai berbagai visi guna memperoleh tujuan yang ingin dicapai (Setiawan et al., 2022). Pendidikan merupakan faktor yang esensial dalam menunjukkan kualitas dari sumber daya manusia dan eskalasi sebuah bangsa. Mekanisme pendidikan mampu menciptakan konsep maupun pikiran yang kreatif, inovatif dalam perubahan perkembangan zaman (Rahayu et al., 2022).

Visi pendidikan Indonesia berfokus pada terciptanya Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, dengan tujuan membentuk pelajar yang berkarakter

Pancasila. Untuk mencapai visi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terus berinovasi dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menjamin akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengharuskan sistem pendidikan mampu menyediakan kesempatan pendidikan yang merata, meningkatkan kualitas, serta menjamin relevansi dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Kustomo, 2023).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu bagian dari kurikulum ini adalah Program Sekolah Penggerak, guna memperkuat profil pelajar Pancasila. Menanamkan nilai Pancasila harus lebih dieratkan karena ketika melihat realita yang ada, kualitas pendidikan pada siswa masih sangat mengkhawatirkan, hal tersebut sebagai akibat dari karakter siswa yang masih sangat minim (Prastiwi, 2024). Program sekolah penggerak bertujuan untuk mendukung visi pendidikan Indonesia untuk menciptakan negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan pelajar yang berkarakter Pancasila. Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, meliputi kompetensi dan karakter, dengan dimulai dari penguatan sumber daya manusia yang unggul, seperti kepala sekolah dan guru (Syafi'i, 2021).

Sejalan dengan visi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pembentukan pelajar berkarakter Pancasila, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak telah memberikan hasil yang signifikan dalam mendukung tujuan tersebut. Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, salah satu pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 1, menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam memperkuat karakter pelajar pancasila (Hidayati et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan menelaah lebih jauh terkait bagaimana implementasi program sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Makassar, serta inovasi, dampak, dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak tersebut secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian (Shobri et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci peristiwa dan kejadian yang berlangsung selama pelaksanaan penelitian (Suryani et al., 2023). Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji dan memahami makna dari suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Dalam proses tersebut, peneliti mengambil langkah-langkah yang esensial dengan merumuskan pertanyaan dan prosedur penelitian, menghimpun secara langsung data dari responden, menelaah data dengan pengamatan empiris, diawali dengan tema khusus hingga tema umum, kemudian menjelaskan makna dari data yang diperoleh (Manurung, 2022).

Beberapa teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan peserta penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif

individu terkait fenomena yang sedang diteliti. Sementara itu, observasi adalah metode pengumpulan data yang mencakup pengamatan langsung terhadap peserta dan konteks yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Observasi kualitatif dapat dilakukan di lingkungan alami atau dalam situasi yang dirancang khusus untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 bulan Oktober 2024 berlokasi di SMP Negeri 3 Makassar, kec. Mamajang, kel. Baji Mappakasunggu, Jl. Baji Gau No. 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 3 Makassar merupakan sekolah penggerak angkatan pertama di daerah Makassar. Program Merdeka Belajar dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik yang mandiri, kritis, sopan, dan berakhlak mulia (Darmayanti et al., 2024). Menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018, beban kerja Kepala Sekolah mencakup pelaksanaan tugas utama dalam bidang manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Suesthi & Achmad, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendorong tercapainya visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui pelaksanaan program-program yang disusun secara sistematis dan bertahap. Kepala sekolah diharapkan memiliki keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang cukup untuk dapat mengambil langkah-langkah inovatif dan inisiatif guna meningkatkan kualitas sekolah (Ismuha et al., 2016). Program sekolah penggerak di SMPN 3 Makassar diawali dengan seleksi kepala sekolah serta pelatihan intensif bagi guru-guru. Sepuluh guru terpilih menjalani pelatihan daring selama sepuluh hari di masa pandemi COVID-19. Setelah itu, ilmu yang diperoleh diimbaskan kepada seluruh tenaga pendidik, yang pada akhirnya seluruh guru di sekolah ini telah mendapatkan pelatihan. SMPN 3 Makassar bahkan telah menyebarkan praktik baiknya ke sekolah-sekolah lain di Makassar hingga ke Toraja Utara. Setelah satuan pendidikan dapat bertransformasi meningkatkan kualitas satuan pendidikannya diharapkan dapat memberikan pengimbasan bagi sekolah-sekolah lainnya (Merliza, 2022).

Salah satu pencapaian besar dalam Sekolah Penggerak ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 di SMP Negeri 3 Makassar, siswa diberi kebebasan memilih tema dan subtema berdasarkan minat mereka, dengan guru yang berperan sebagai fasilitator. Tema-tema adalah tema yang telah ditetapkan oleh kemendikbudristek, terdapat 7 tema yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa teknologi, serta kewirausahaan. SMP Negeri 3 Makassar telah melaksanakan 2 tema dan ternyata sekolah wajib memilih minimal 3 tema yang dilaksanakan dalam satu tahun. Adapun tema yang telah direalisasikan oleh sekolah tersebut meliputi kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. Untuk tema gaya hidup berkelanjutan, sekolah memilih sub tema daur ulang sampah, rawatlah aku, sekolahku dan rumahku. Tema-tema tersebut dapat menguatkan karakter siswa dalam berkehidupan berbangsa. Namun, sebelum menentukan tema dan kelompok para siswa, guru terlebih dahulu memberikan link atau google form untuk mengidentifikasi dimana minat siswa. Sehingga dalam pembagian kelompok mereka akan berbaur bukan hanya dengan teman sekelasnya tetapi juga dengan kelas lain, baik itu kelas 7, 8, bahkan 9. Permendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 menyatakan, alokasi waktu untuk P5 bisa mencapai 20-30% dari beban belajar siswa per tahun, yang

memungkinkan sekolah melaksanakannya dengan fleksibilitas jadwal (Wahidah et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Makassar tidak terlepas dari penggunaan teknologi. SMP Negeri 3 Makassar mengimplementasikan berbagai layanan berbasis digital untuk mendukung proses belajar mengajar dan pengelolaan administrasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran jarak jauh sudah diterapkan sebelum terjadinya COVID-19. Namun, pembelajaran daring yang diterapkan sejak pandemi, penggunaannya tetap dilanjutkan dan bahkan dimaksimalkan melalui LMS (Learning Management System). Teknologi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran tetapi juga meningkatkan daya tarik sekolah. Inovasi terbaru seperti smart board dalam kelas canggih turut mendukung proses pembelajaran berbasis digital, mengembangkan kemampuan teknologi siswa, dan meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah tersebut. Selain itu, dalam memanfaatkan teknologi, SMP Negeri 3 Makassar memiliki portal lamarita, yang terdiri dari 2 macam yaitu link internal didalamnya terdapat laporan mengajar guru, laporan piket guru, laporan piket pegawai, laporan tenaga administrasi, laporan pelatih ekstrakurikuler, e-Rapor, buku tamu digital, dokumen guru, daftar hadir dan daftar nilai.

Selain fokus pada siswa, program Sekolah Penggerak juga melibatkan para pendidik dalam pembentukan Komunitas Belajar (KomBel) seperti KomBel baji' bicara, KomBel baji' ampe, dan KomBel baji' pa'mai. Meski berbeda dari segi penamaan, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ketiga kombel tersebut. Pelaksanaannya pun serentak dilakukan setiap hari Kamis. KomBel ini memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi dan merancang pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa depan. Serta membahas hal-hal urgent dan mengevaluasi kinerja semua guru. Dengan kolaborasi intensif ini, sekolah mampu melakukan evaluasi berkala dan perencanaan berbasis data untuk memastikan kurikulum merdeka tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagai bentuk asesmen yang inovatif, SMPN 3 Makassar memperkenalkan karya akhir fase, yakni bentuk ujian akhir berbasis proyek yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih tema yang sesuai dengan minat mereka. Pada tahun 2023 ada beragam sub tema yang dipilih oleh siswa yang kemudian dikelompokkan kedalam 8 tema (1) Seni, yaitu; maket sekolah, kaligrafi, rumah stik, maket kontur gunung, melukis (lukisan kaca), dan menjahit, (2) Bahasa yang berupa buku, seminar, artikel, cerpen, novel, (3) Pertunjukan, berupa; tari kreasi, tari tradisional, akuistik, band, dance, drama, kpop), (4) Video, yaitu; film pendek, film dokumenter, film drama, mini flog, (5) Sosial berupa baksos, (6) Teknologi, yaitu; riset, presentasi kontruksi, bio teknologi, (7) Food yang terdiri dari; memasak dan berjualan, (8) Olahraga berupa karate. Melalui karya ini dapat menilai kreativitas dan pemahaman siswa secara komprehensif, memperkuat profil pelajar Pancasila dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Meskipun tampak dari luar sekolah tersebut telah melakukan banyak kegiatan dalam menerapkan program sekolah penggerak, guna meningkatkan profil pelajar pancasila pada peserta didik. SMPN 3 Makassar juga menghadapi tantangan tertentu, seperti keterbatasan kapasitas sekolah yang diakibatkan oleh peningkatan minat masyarakat. Peningkatan kebutuhan guru dalam penguasaan teknologi juga menjadi kendala. SMPN 3 Makassar mengatasinya dengan melakukan briefing organisasi mingguan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, sekaligus memberikan pendampingan serta pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru. Program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang diterapkan ternyata juga turut menimbulkan tantangan tersendiri oleh

SMPN 3 Makassar, yaitu meningkat atau membengkak anggaran sekolah. Program tersebut memerlukan anggaran besar, sementara tidak semua biaya dapat dicover oleh sekolah, terutama karena SMP Negeri 3 Makassar berada di wilayah dengan tingkat ekonomi rendah. Pihak sekolah belum mampu menanggung seluruh project p5 yang dilaksanakan. Selain itu, dinamika paradigma pola pikir bahwa siswa merupakan raja, dan guru adalah pelayanan siswa masih belum bisa diterima.

Secara keseluruhan, program sekolah penggerak di SMPN 3 Makassar telah memberikan dampak positif, baik dalam peningkatan kompetensi guru maupun pengembangan karakter siswa. Inovasi yang dilakukan, seperti pembelajaran berbasis digital dan karya akhir fase, menunjukkan komitmen sekolah ini untuk terus beradaptasi dengan tuntutan zaman. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, sekolah ini tetap konsisten dalam menjaga kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi.

Profil Pelajar Pancasila

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, menyampaikan bahwa penguatan karakter peserta didik dapat dicapai melalui berbagai kebijakan yang dirancang oleh Kemendikbud. Kebijakan-kebijakan ini berfokus pada upaya menciptakan profil Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal yang diharapkan tumbuh dan terwujud dalam diri peserta didik di Indonesia dengan dukungan berbagai pihak. Profil ini terbentuk melalui enam kompetensi utama sebagai dimensi kunci yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Untuk mencapai profil Pelajar Pancasila secara utuh, keenam dimensi ini harus dikembangkan secara seimbang. Dimensi tersebut meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis dan kreatif (Mery et al., 2022).

Dalam meningkatkan dan menguatkan karakter siswa, SMPN 3 Makassar telah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pelaksanaan p5 dilakukan dengan melakukan asesmen awal baik itu asesmen kognitif maupun non-kognitif sebelum memulai tema baru. Proyek ini dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka melalui tema-tema yang relevan seperti kearifan lokal, demokrasi, dan teknologi, serta memungkinkan mereka memilih subtema sesuai minat dan bakat. Dampak dari pelaksanaan P5 ini terlihat pada penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa, peningkatan kompetensi seperti kreativitas dan kemampuan bernalar kritis, serta perubahan budaya sekolah yang lebih inovatif dan berorientasi pada karakter. Selain itu, guru di SMPN 3 Makassar juga mendapatkan tantangan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan zaman.

Intervensi Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, dengan tujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini mencakup kompetensi kognitif, seperti literasi dan numerasi, serta kompetensi nonkognitif, yaitu karakter, yang dimulai dari penguatan SDM yang berkualitas, baik itu kepala sekolah maupun guru. Kepala sekolah dan guru di sekolah penggerak kemudian melaksanakan pengimbasan kepada satuan pendidikan lainnya untuk memperluas dampak positif dari program ini (Hanif, 2023). Program Sekolah Penggerak melibatkan lima intervensi utama, yaitu pendampingan yang bersifat konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia di sekolah, penerapan pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan yang berbasis data, serta digitalisasi di lingkungan sekolah (Novayanti et al., 2023).

a. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Kemendikbud, melalui UPT di setiap provinsi serta kabupaten/kota, memberikan pendampingan dan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan sosialisasi serta membantu mencari solusi apabila terjadi kendala dalam implementasi di lapangan (Samari, 2022). Pendampingan asimetris dilaksanakan setiap bulan melalui rapat evaluasi yang melibatkan tim sekolah penggerak dan Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) dari Balai Guru Penggerak. Pada kegiatan ini, FSP menyusun panduan pertanyaan untuk mengidentifikasi program yang telah berjalan, tantangan yang dihadapi, serta langkah solusi yang telah dilakukan.

b. Penguatan Sumber Daya Manusia di Sekolah

SMPN 3 Makassar terpilih 10 guru untuk mengikuti pelatihan selama 10 hari yang dilaksanakan secara daring. Setelah dilatih oleh fasilitator yang disediakan kemendikbud, 10 guru tersebut kemudian melakukan pelatihan kepada para guru yang tidak terpilih dengan mengadakan workshop serta penugasan melalui LMS (Learning Management System). Temanya terkait pembelajaran yang akan diberikan para guru ke peserta didik, baik itu cara menurunkan capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran, serta terkait modul ajar. Workshop diadakan sama halnya bentuk pelatihan yang diberikan oleh 10 guru yang telah terpilih sebelumnya.

c. Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Pembelajaran dirancang berbasis diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa, karya akhir fase yang menjadi pengganti ujian sekolah, memungkinkan siswa menampilkan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk yang dikelompokkan kedalam 8 tema (1) Seni, (2) Bahasa, (3) Pertunjukan, (4) Video, (5) Sosial, (6) Teknologi, (7) Food, dan (8) Olahraga berupa karate. Siswa yang memilih kategori seminar mempersiapkan diri dengan membentuk kelompok yang terdiri atas moderator, pemateri, dan peserta (dari adik kelas). Sebelum menampilkan karya akhir, siswa dibimbing dan didampingi oleh guru. Pendampingan dilakukan oleh guru yang dipilih langsung oleh siswa berdasarkan rekomendasi dari guru lain. Guru yang membimbing ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK). Siswa bekerja sama dalam kelompok dan ada juga yang individu untuk menampilkan hasil karya mereka yang dinilai oleh tiga juri yang menilai berdasarkan kriteria inovasi, kreativitas, dan originalitas. Proses bimbingan sebelum pelaksanaan karya akhir memastikan setiap siswa memiliki pemahaman mendalam tentang karya yang akan mereka persembahkan. Profil Pelajar Pancasila menjadi fokus utama dengan misi mewujudkan peserta didik yang beriman, kreatif, kritis, dan memiliki kebinekaan global.

d. Perencanaan berbasis data

SMPN 3 Makassar memanfaatkan data sebagai landasan untuk merancang program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui analisis data yang meliputi hasil belajar, kekuatan dan kelemahan siswa, serta preferensi belajar mereka, sekolah dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Salah satu strategi yang diterapkan di SMP 3 Makassar adalah refleksi diri berbasis data. Guru dan kepala sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap hasil belajar siswa menggunakan data yang telah dikumpulkan.

e. Digitalisasi Sekolah

Implementasi teknologi seperti smart board di kelas dan penyesuaian pembelajaran berbasis digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar sebagai institusi yang adaptif terhadap perkembangan zaman, telah mengintegrasikan berbagai layanan digital untuk mendukung proses pembelajaran serta pengelolaan administrasi tenaga pendidik dan kependidikan. Berikut 2

macam layanan digital yang diterapkan di lingkungan sekolah ini. Link internal yang terdiri dari; laporan mengajar guru, laporan piket guru, laporan piket pegawai, laporan tenaga administrasi, laporan pelatih ekstrakurikuler, e-Rapor, buku tamu digital, dokumen guru, daftar hadir dan daftar nilai.

Digitalisasi sekolah adalah upaya mengubah sekolah konvensional menjadi ekosistem pembelajaran berbasis teknologi digital yang optimal dan efisien. Selain link internal, UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar menghadirkan link eksternal, yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM), buku elektronik, e-Kinerja, survei lingkungan belajar, dan rapor pendidikan sekolah.

KESIMPULAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, dan mandiri, dibutuhkan penguatan pada karakter siswa dan peningkatan kompetensi pendidik. Dalam hal ini, program Sekolah Penggerak memiliki peran yang sangat signifikan, dengan melibatkan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penerapan kurikulum yang berbasis pada kreativitas dan inovasi.

Namun, meskipun ada banyak pencapaian positif, tantangan tetap ada. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan kapasitas sekolah, peningkatan kebutuhan teknologi, serta kendala anggaran yang berdampak pada kelancaran pelaksanaan program. Meskipun demikian, SMPN 3 Makassar telah berhasil mengatasi beberapa tantangan tersebut dengan melaksanakan briefing mingguan, berkolaborasi dengan berbagai pihak, dan melakukan pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru.

Pentingnya program ini adalah bahwa ia tidak hanya berfokus pada pembelajaran kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, keberhasilan program Sekolah Penggerak sangat bergantung pada kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait, serta komitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, A., Nugroho, D. Y., & Atikah, C. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2573–2581. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1018>
- Hanif, M. (2023). Strategi Membangun Sinergi Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Dan Mewujudkan Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 305–320.
- Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 68–82. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *Tsaqofah*, 2(1). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Ismuha, Khairudin, & AR, D. (2016). KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SD NEGERI LAMKLAT KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR. 4(1), 46–55.
- Kustomo. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(3), h.169-175.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>

- Merliza, P. (2022). Pelatihan Materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Bagian 1 Bagi Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 2. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2168>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 151–160. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2965>
- Prastiwi, N. A. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA. 13(1), 45–59.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Samari, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3), 163–169. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.724>
- Setiawan, U., Nurjaman, U., Fatkhulloh, F. K., & Paramansyah, A. (2022). Implementasi 4 Pilar Visi Pendidikan di Indonesia: Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3), 432–441. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1768>
- Shobri, F., Negeri Padang, U., Hamka, J., Tawar Bar, A., Padang Utara, K., Padang, K., & Barat, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 03 Kandis. *Journal on Education*, 05(03), 7938–7945.
- Suesthi, R., & Achmad, R. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. 2(02), 208.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillizavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v23i1.3291>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November, 46–47.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>